

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang tepat dan dapat dipercaya tentang pengaruh norma subjektif dan sikap terhadap niat melakukan *volunteer tourism* dengan motivasi sebagai mediator. Oleh sebab itu peneliti menjabarkan tujuan penelitian secara rinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif norma subjektif terhadap motivasi dalam melakukan *volunteer tourism*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif Sikap terhadap motivasi dalam melakukan *volunteer tourism*.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif motivasi terhadap niat dalam melakukan *volunteer tourism*.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif norma subjektif terhadap niat dalam melakukan *volunteer tourism*.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif sikap terhadap niat dalam melakukan *volunteer tourism*.

3.2 TEMPAT, WAKTU, DAN OBJEK PENELITIAN

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu di wilayah Jakarta. Dikarenakan Jakarta merupakan daerah khusus ibu kota yang merupakan pusatnya lapangan pekerjaan dan terdapat perkantoran – perkantoran sehingga hal ini dapat

dijadikan peluang oleh peneliti untuk memudahkan dalam mencari responden karena di dalam perkantoran tersebut terdapat karyawan yang menjadi responden peneliti. Peneliti memilih karyawan sebagai responden peneliti dikarenakan karyawan itu sendiri sudah memiliki penghasilan tetap. dari penghasilan tersebut dapat dipergunakan atau disalurkan salah satunya yaitu untuk melakukan sukarelawan (beramal). Penelitian ini dilakukan periode bulan April-Juni 2017.

3.3 METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni¹, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain eksploratif. Tujuan utama dalam riset eksploratif adalah mendapatkan gambaran utama serta memahami situasi masalah yang dihadapi peneliti. Riset eksploratif digunakan dalam hal ketika anda harus mendefinisikan masalah dengan lebih tepat, mengidentifikasi serangkaian tindakan yang relevan, atau mendapatkan gambaran tambahan sebelum pendekatan dikembangkan.

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014) p. 39

3.4 SAMPLING

3.4.1 POPULASI

Menurut Sugiyono², Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di wilayah DKI Jakarta. Jenis populasi pada penelitian ini yaitu *infinite*, menurut Margono³, istilah *infinite population* yaitu populasi yang tidak dapat ditemukan batasan, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti memakai *infinite population* dikarenakan peneliti tidak mengetahui jumlah karyawan yang bekerja di wilayah DKI Jakarta.

3.4.2 SAMPLE

Sample yaitu sub kelompok dari elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi Malhotra⁴.

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Karyawan yang bekerja di wilayah DKI Jakarta
2. Bertempat tinggal di JABODETABEK
3. Karyawan yang belum pernah melakukan *volunteer tourism*
4. Dalam 6 bulan terakhir pernah terlibat aksi sosial

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 61

³ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta :rineka cipta, 2004), P. 118

⁴ Malhotra, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009) p.364

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie⁵, *purposive sampling* merupakan sebuah teknik yang memungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi dari mereka yang paling siap serta memenuhi beberapa kriteria dalam memberikan informasi.

Dalam menentukan jumlah sample yang dapat diambil dalam SEM menurut Hair *et.al*⁶ ada lima pertimbangan yang dibutuhkan , yaitu :

- 1) Normalitas multivariate dari data
- 2) Teknik estimasi
- 3) Kompleksitas model
- 4) Jumlah dari data yang hilang
- 5) Rata-rata error variansi antar indikator

Menurut, Hair *et.al*⁷, ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu:

- 1) Ukuran sampel 100-200 dalam teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*.
- 2) Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
- 3) Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel antara 100-200.
- 4) Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

⁵ Sekaran, U. and R. Bougie (2009). *Research Methods for Business*. UK, Wiley, p.276

⁶ Hair et.al, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed,(Mcmillan,New York, 2010),p. 643

⁷ *ibid*

Tabel III.1
Jumlah Responden Penelitian Terdahulu

No	Sumber	Jumlah Responden	Lokasi	Metode
1	Suhud et al., (2016)	542	Survey online di Negara maju dan berkembang	SEM (Structural Equation Model)
2	Suhud., (2015)	551	Survey online dari negara maju (Australia, Iceland, Italy, Japan, United Arab Emirates, United Kingdom dan United State) dan Negara Berkembang (Argentina, China, India, Indonesia, Iran, Mcedonia, Malaysia, Philippines, Polan, Sri Lnka, Thailand, Vanutu, dan Yugoslavia)	SEM (Structural Equation Model)
3	Jiaying Lu et.al., (2016)	360	China	SEM (Structural Equation Model)
4	Mimi Li et al., (2012)	996	China	SEM (analisis faktor eksploratori) dengan AMOS (analysis of moment structures)
5	Teng.et.al., (2012)	258	Hotel hijau di Taiwan	SEM (Structural Equation Model) dengan analysis of moment structures AMOS
6	Phillips et.al., (2012)	681	Casino gaming U.S	SEM (Structural Equation Model) dengan AMOS (Analysis of Moment Structures)
7	Gardiner et.al., (2012)	360	Australia	SEM (Structural Equation Model)
8	Hsu et.al., (2012)	311	Di negara China (Beijing, Shanghai, dan Guangzhou)	SPSS & SEM (Structural Equation Model)
9	Hauser et.al., (2012)	367	Ohio, AS	SEM (Structural Equation Model)

Sumber : Data dikelola peneliti (2017)

Maka jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 350 responden, berdasarkan teori Hair *et al* pada poin kedua, dan responden dalam

penelitian ini karyawan yang bekerja di wilayah DKI Jakarta, dengan alasan karyawan merupakan responden yang mempunyai penghasilan tetap.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer menurut Malhotra⁸ data primer adalah data yang berasal dari sumber data langsung atau khusus memberikan data kepada pengumpul data untuk mengatasi masalah dalam penelitian.

Data primer peneliti dapatkan dari responden dalam pengisian kuesioner, menurut Malhotra⁹, adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab oleh responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun untuk keperluan penelitian, yaitu seputar pengaruh variabel motivasi, sikap, norma subjektif dan niat untuk melakukan *volunteer tourism*.

3.6 OPERASIONALISASI VARIABEL

3.6.1 VARIABEL INDEPENDEN

Variabel Independen atau bisa juga disebut variabel eksogen dalam penelitian dengan metode SEM (*Structural Equation Method*) dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya atau penyebab berubahnya variabel dependen/terikat, Sugiyono¹⁰.

⁸ Malhotra (2010). *Marketing Research an Applied Orientation*. USA, Perason Education, p.41.

⁹ *Ibid*, p.325

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 402

3.6.1.1 Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

a. Definisi konseptual

Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi intensi/minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

b. Definisi operasional

Norma subjektif merupakan persepsi atau tanggapan orang lain terhadap suatu perilaku yang memotivasi diri kita yang akan mempengaruhi niat (*intention*) dalam perilaku untuk melakukan *volunteer tourism*, pada khususnya orang-orang tersebut yang dimintai persepsi untuk melakukan *volunteer tourism* adalah orang yang dianggap penting yang berada di sekitar kita, hal ini yang akan menjadi pertimbangan saat melakukan suatu perilaku.

Tabel III.2
Indikator Norma Subjektif

Variabel	Indikator	Sumber
Norma Subjektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang-orang yang saya anggap penting tidak akan menginginkan saya untuk terlibat dalam <i>volunteer tourism</i>. 2. Orang-orang yang saya anggap penting akan menyetujui jika saya terlibat dalam <i>volunteer tourism</i>. 3. Orang-orang yang saya anggap penting akan berpikir bahwa <i>volunteer tourism</i> adalah hal yang saya idam-idamkan. 	Greenslade and White's (2005)

Sumber : Data dikelola peneliti (2017)

3.6.1.2 Sikap (*Attitude*)

a. Definisi konseptual

Sikap didefinisikan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.

b. Definisi operasional

Sikap merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan dorongan dari perilaku individu secara positif dan memberikan respon suka atau tidak suka mengenai niat untuk melakukan *volunteer tourism*.

Tabel III.3
Indikator sikap

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Sikap (<i>attitude</i>)	1. Sikap terhadap pengalaman <i>volunteer tourism</i>	4. <i>Enjoyable experience</i> (Pengalaman yang menyenangkan) 5. <i>Valuable experience</i> (Pengalaman yang berharga) 6. <i>Interesting experience</i> (Pengalaman yang menarik) 7. <i>Pleasant experience</i> (Pengalaman yang menggembirakan) 8. <i>Affordable cost</i> (Biaya terjangkau)	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi : Menurut usep suhud (2013) • Indikator : Menurut Coghlan and Fennell (2009)
	2. Sikap terhadap konsep <i>volunteer tourism</i>	9. Pengalaman yang <i>Memorable experience</i> (Pengalaman yang tak terlupakan) 10. <i>A reasonable idea</i> (Gagasan yang masuk akal)	

Sumber : Data dikelola peneliti (2017)

3.6.2 VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen atau dalam penelitian metode SEM disebut juga variabel endogen dan dalam bahasa Indonesianya disebut juga variabel terikat, merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen/bebas, Sugiyono¹¹.

2.6.2.1 Niat (*Intention*)

a. Definisi konseptual

Niat (*intention*) sebagai sebuah rencana untuk terlibat dalam suatu perilaku khusus guna mencapai tujuan.

b. Definisi operasional

Niat adalah sebuah keinginan yang akan menimbulkan suatu perilaku pada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan mencapai satu tujuan dalam melakukan kegiatan *volunteer tourism*.

Tabel III.4
Indikator niat

Variabel	Indikator	Sumber
Niat (<i>intention</i>)	11. Niat untuk terlibat dalam <i>volunteer tourism</i> dalam 1 tahun 12. Niat untuk terlibat dalam <i>volunteer tourism</i> dalam 3 tahun. 13. Niat untuk terlibat dalam <i>volunteer tourism</i> dalam 5 tahun.	Menurut (Franke, Keinz, & Steger, 2009; Holmes & Yan, 2012; Kerr, Cliff, & Dolnicar, 2012; Nguyen & Romaniuk, 2012)

Sumber : Data dikelola peneliti (2017)

3.6.3 VARIABEL *INTERVENING*

Mengatakan bahwa variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur, Sugiyono¹².

¹¹ *Ibid*, p.4

3.6.3.1 Motivasi (*Motivation*)

a. Definisi konseptual

Motivasi adalah pendekatan psikologis dan sosiologis, dimana definisi motivasi tersebut dipahami sebagai motif emosional dan kognitif yang mendorong dan menarik atau motif pendorong (*intrinsic*) dan penarik (*extrinsic*) untuk melakukan perjalanan wisata baik secara individu maupun secara kelompok

b. Definisi operasional

Motivasi (*motivation*) merupakan pendekatan secara psikologis dan sosiologis, yang dapat mendorong dengan dorongan perasaan, gairah dan insting yang berasal dari dalam diri seseorang dalam melakukan *volunteer tourism* yang dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

Tabel III.5
Dimensi dan Indikator Motivasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Motivasi	<i>Physiological motivation</i>	14. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya jauh dari tuntutan hidup yang biasa.	Menurut Coghlan and Fennell (2009)
		15. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya untuk jauh dari stres / tekanan fisik.	
		16. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya untuk jauh dari rutinitas sehari-hari. 17. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya untuk tidak khawatir dengan waktu.	
		18. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan	

¹² Sugiyono, *Op.cit*, p.5

		saya untuk melepaskan diri dari stres / tekanan psikologis sehari-hari.	
		19. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya untuk mengistirahatkan pikiran saya.	
		20. <i>Volunteer tourism</i> , memungkinkan saya untuk rileks.	
		21. <i>Volunteer tourism</i> akan membuat saya sibuk.	
		22. Dengan melibatkan diri dalam <i>volunteer tourism</i> , saya akan tidak kesepian.	
	<i>Public service motivation</i>	23. <i>Volunteer tourism</i> akan memungkinkan saya untuk membuat perbedaan.	
		24. <i>Volunteer tourism</i> akan membuat saya menolong sebuah komunitas/ masyarakat.	
		25. <i>Volunteer tourism</i> akan memungkinkan saya untuk memberikan sesuatu balik kepada komunitas/ masyarakat.	
		26. <i>Volunteer tourism</i> akan memungkinkan saya membantu sebuah projek.	
		27. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya untuk menolong sebuah organisasi.	
		28. <i>Volunteer tourism</i> akan memungkinkan saya untuk mendukung sebuah	

		organisasi yang memiliki misi serupa dengan saya.	
		29. Saya akan melakukan hal-hal sesuai dengan cara saya.	
	<i>Religious motivation</i>	30. Ini adalah sesuatu yang diharapkan tuhan dari saya.	
		31. Saya memiliki keinginan untuk berbagi nilai-nilai keagamaan saya.	
		32. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya untuk memenuhi kewajiban agama saya.	
	<i>social interaction motivation</i>	33. Saya melihat kontak-kontak sosial yang dapat <i>volunteer tourism</i> berikan bagi saya.	
		34. <i>Volunteer tourism</i> akan menjadi jalan untuk membangun jaringan sosial bagi saya.	
		35. Kesempatan – kesempatan bersosialisasi yang diciptakan oleh <i>volunteer tourism</i> adalah penting bagi saya.	
		36. <i>Volunteer tourism</i> akan menyediakan jalan bagi saya untuk mencari teman baru.	
		37. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya untuk belajar bagaimana berurusan dengan macam-macam orang	
		38. <i>Volunteer tourism</i> akan menjadi pengalaman yang baik bagi saya.	
	<i>environmental motivation</i>	39. Saya memiliki kepedulian terhadap	

		lingkungan.	
		40. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya untuk menolong lingkungan.	
		41. <i>Volunteer tourism</i> memungkinkan saya untuk melakukan sesuatu bagi gerakan lingkungan yang penting bagi saya.	

Sumber : Data dikelola peneliti (2017)

3.7 SKALA PENGUKURAN

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala Likert atau disebut juga *summated rating scale*. Menurut Sanusi¹³, skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan yang tercantum pada kuesioner, di dalam kuesioner tersebut terdapat bobot penilaian. Dapat dilihat pada tabel III.6 sebagai berikut :

Tabel III.6
Bobot Penilaian Kuesioner

Pilihan jawaban	Bobot skor
-----------------	------------

¹³ Sanusi, A. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta Salemba Empat, p.59

Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Sedikit Tidak Setuju	SDTS	3
Sedikit Setuju	SDS	4
Setuju	S	5
Sangat Setuju	SS	6

Sumber: (Simamora, 2008)¹⁴

Skala ukur tersebut pada umumnya bersebelahan dengan pertanyaan atau pernyataan didalam sebuah kuesioner, dengan tujuan agar para responden lebih mudah untuk memberikan pilihan jawaban sesuai dengan pertimbangan responden tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert genap dengan skor penilain 6 bertujuan supaya jawaban yang dipilih akan lebih spesifik dan supaya tidak ada jawan tengah atau netral. Menurut Prof. Sukardi¹⁵, skala likert genap bertujuan untuk mengatasi adanya kecenderungan seseorang atau responden dalam memberikan jawaban netral pada kuesioner.

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Di dalam teknik analisis data yaitu mendeskripsikan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak atau *software* SEM (*structural Equation Model*) dari paket statistic AMOS versi 22 untuk mengolah dan menganalisis data hasil dari penelitian.

¹⁴ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

¹⁵ Prof. Sukardi, P. D. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, p.146-147

3.8.1 UJI VALIDITAS

Menurut Malhotra¹⁶, validitas adalah instrument dalam kuesioner yang dapat digunakan dalam mengukur perbedaan karakteristik objek, bukan kesalahan sistematis, sehingga indikator tersebut memiliki karakteristik dari variabel yang digunakan. Tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur valid atau tidaknya butir pertanyaan dari kuesioner penelitian.

3.8.2 EXPLORATORY FACTOR ANALYSIS (EFA) DAN CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)

Penelitian ini menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Menurut Hair *et.al*¹⁷, EFA bisa sangat berguna dan kuat untuk teknik statistika multivariate, yang secara efektif mendapatkan informasi dari data yang benar dan saling terkait. Tujuan utama dari EFA adalah untuk menentukan struktur dasar antara variabel dalam analisis. EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor yang dapat menjelaskan kolerasi antara variabel. Dari setiap variabel memiliki nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair *et.al*¹⁸, nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sample dalam penelitian. Validitas konvergen di dalam EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompokam pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sample di dalam penelitian.

Peneliti menyajikan nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sample dalam penelitian pada tabel III.7

¹⁶ Malhotra, *op.cit*, p.288

¹⁷ Hair *et.al*, *op.cit* p.8

¹⁸ Ibid p.117

Tabel III.7

Nilai *Loading Significant* EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0,30	350
0,35	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100
0,60	85
0,65	70
0,70	60
0,75	50

Sumber : Hair *et al*

Confirmatory Factor Analysis (CFA) pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk, Sugiyono¹⁹

1.8.3 UJI RELIABILITAS

Setelah uji validitas, peneliti harus mempertimbangkan kendala pengukuran, oleh sebab itu peneliti melakukan uji realibilitas. Menurut Hair *et.al*²⁰, *reliability is the degree to which the observed variable measures the "true" value and is "error free", this is the opposite of measurement error.* (uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana variabel yang diamati mengukur nilai "benar" dan "bebas dari kesalahan", uji reliabilitas adalah kebaikan dari *measurement error*. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa tanggapan responden tidak terlalu bervariasi sepanjang periode waktu sehingga pengukuran yang diambil pada

¹⁹ Sugiyono, *op.cit*, p.323

²⁰ Hair *et.al*, *op.cit*, p.8

suatu titik waktu dapat diandalkan. Menurut Priyanto²¹, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60. pada penelitian ini, perhitungam reliabilitas dalam menggunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- σb^2 = jumlah varians butir
- K = banyaknya butir pertanyaan
- σ^2 = jumlah varian total

3.8.4 STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SEM *structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Sugiyono²², pemodelan persamaan struktural (SEM) dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (structural model), dan analisis jalur (path analysis). Di dalam SEM dapat dilakukan tiga macam kegiatan secara serentak, yaitu :

- 1) Pengecekan validitas dan reliabilitas instrument (berkaitan dengan analisis faktor konfirmatori).
- 2) Pengujian model hubungan antar variabel (berkaitan dengan analisis jalur)

²¹ Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

²² Sugiyono, *op.cit* p.323

- 3) Kegiatan untuk mendapatkan suatu model yang cocok untuk prediksi (berkaitan dengan analisis regresi atau analisis model struktural).

Menurut Hair *et.al*²³, terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) *Absolute Fit Indices*
- 2) *Incremental Fit Indices*
- 3) *Parsimony Fit Indices*

Absolute fit indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Hal ini lebih spesifik untuk ukuran perbandingan dalam model yang diajukan dengan model lainnya disebut dengan *Incremental fit indeces*. Untuk melakukan adjustment terhadap pengukuran fit dapat diperbandingkan antar model penelitian yaitu disebut dengan *Parsimony fit indices*.

Menurut Sanusi²⁴, indeks- indeks uji kesesuaian model pada SEM, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Chi –square*

Chi-square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila

²³ Hair *et.al*, *op.cit*, p.666-669

²⁴ Sanusi, *op.cit*, P.176

nilai chi-square diharapkan menerima hipotesis nol dengan signifikan *probability* $\geq 0,05$.

2) *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari statistic *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. Nilai *CMIN/DF* yang diharapkan adalah $\leq 2,00$ yang menunjukkan model *fit*.

3) CFI (comrative Fit Index)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran CFI berada pada rentang 0-1, dimana nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$, semakin mendekati satu menunjukkan a very good fit.

4) RMSE (The Root Mean Square Error of Approximation)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistic chi-square dalam sample yang besar. Nilai RMSEA $\leq 0,08$ merupakan indeks untuk menyatakan model dapat diterima.

Indeks-indeks diatas merupakan untuk Untuk menguji kelayakan sebuah model, seperti yang peneliti sajikan dalam rangkuman di dalam tabel III.8 sebagai berikut :

Tabel III.8
Goodness Of Fit Indeces

Goodness of Fit Indices	Cut-off Value
Chi square	Diharapkan kecil
Significan probabilitas	$\geq 0,05$

CMIN/DF	≤ 2,00
RMSEA	≤ 0,08
CFI	≥ 0,95

Sumber: (Sanusi, 2013)

3.8.5 UJI HIPOTESIS

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan (P= *** yang berarti *p-value* mendekati angka 0) C.R >1,96 (dikatakan 2) atau *p-value* <0,05 mengindikasikan perhitungan signifikan pada level 0,05, Smith²⁵.

Smith²⁶ menginterpretasi *standardize total effect*:

- a. *Effects* < 0,2 : Lemah
- b. *Effects* 0,2-0,3 : Efek ringan
- c. *Effects* 0,3-0,5 : Cukup kuat
- d. *Effects* 0,5-0,8 : Kuat
- e. *Effects* >0,80 : Sangat kuat

²⁵ Philip Holmes-Smith, “*Structural Equation Modeling (Using Amos)*” (Melbourne: SREAMS, 2012), p. 615

²⁶ *Ibid*, p.623

